

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Unit Analisis, Populasi dan Sampel**

##### **3.1.1 Unit Analisis**

Unit analisis mengacu pada objek tertentu atau subjek dalam populasi yang penulis fokus pada saat memproses dan menganalisis data. Ini bisa terdiri dari individu, kelompok, atau organisasi. Perusahaan, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2022, adalah fokus Unit Analisis Penelitian.

##### **3.1.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seluruh data yang tersedia untuk penelitian. Populasi dapat dibedakan berdasarkan besar kecilnya, maupun berdasarkan diketahui atau tidaknya batas populasi tersebut (Purwohedi, 2022). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang konsisten masuk didalam indeks LQ45 selama tahun 2018 – 2022, yang berjumlah 23 Perusahaan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan digunakan sebagai data penelitian. Sampel merupakan sebagian dari banyaknya jumlah populasi yang memiliki atau mencerminkan karakteristik dari populasi tersebut (Hardani et al., 2020).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* artinya setiap komponen populasi memiliki peluang yang berbeda untuk diambil sebagai sampel. (Purwohedi, 2022). Metode

pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang menggunakan beberapa kriteria dalam memilih sampel dari populasi. Kriteria – kriteria tersebut dapat didasarkan dari desain penelitian yang dimiliki ataupun dari referensi terdahulu.

Kriteria – kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dan masuk sebagai indeks LQ45 serta mempunyai data keuangan yang lengkap secara konsisten selama periode 2018 – 2022.

**Tabel 3.1 Proses Seleksi Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022	71
1	Perusahaan yang tidak bertahan dalam indeks LQ45 secara berturut – turut selama tahun 2018 - 2022	(48)
	<b>Jumlah sampel yang diteliti</b>	23
	<b>Jumlah observasi dalam penelitian</b>	115

Sumber : Diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas, diperoleh 23 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan sehingga dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini selama 5 tahun pengamatan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* maka penelitian ini memiliki 115 data observasi.

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data yang dikumpulkan dilakukan dengan mempelajari buku buku referensi,

laporan – laporan, jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan pengukuran kualitas pelayanan. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari proses pengumpulan data, dan data ini berfungsi sebagai penunjang kebutuhan data primer yang berasal dari sumber seperti buku, literatur, dan bacaan yang terkait dengan pelaksanaan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari BEI yang berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan (Abdillah et al., 2021). Metode dokumentasi pada penelitian ini bersumber dari situs <http://www.idx.co.id> dan website resmi perusahaan terkait.

### **3.3 Operasionalisasi Variabel**

Penelitian ini melibatkan variabel yang terdiri dari empat variabel bebas (independen), dan satu variabel terikat (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, *Investment Opportunity Set*, dan *Debt to Equity Ratio*. Sementara, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen. Agar memudahkan dalam memahami semua variabel, berikut merupakan operasionalisasi variabel pada penelitian ini.

### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang bisa dikenal juga sebagai variabel terikat merupakan suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Purwohedi, 2022). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kebijakan dividen.

Kebijakan dividen mengacu pada keputusan yang dibuat oleh perusahaan mengenai apakah untuk membayar keuntungan kepada investor sebagai dividen atau menyimpannya sebagai saldo keuntungan untuk pembiayaan investasi di masa depan (Tjhoa, 2022).

Dalam penelitian ini, kebijakan dividen digambarkan dengan *Dividend Payout Ratio*. DPR adalah rasio yang menggambarkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham.

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau yang bisa dikenal juga sebagai variabel bebas merupakan suatu variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Purwohedi, 2022). Pengaruh yang ditimbulkan kepada variabel dependen tersebut dapat secara positif maupun negatif. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan terdiri dari kepemilikan manajerial, profitabilitas, *investment opportunity set*, dan *debt to equity ratio*.

### 1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang bisa berperan aktif dalam pengambilan keputusan di perusahaan tersebut (Makadao & Saerang, 2021). Kepemilikan manajerial dapat dihitung menggunakan rasio yang membandingkan antara proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan jumlah saham yang beredar.

$$KM = \frac{\text{Number of Managerial Shares}}{\text{Number of Shares Outstanding}}$$

### 2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya (Darmawan et al., 2019). Sementara *net profit margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Penelitian menggunakan rasio *net profit margin* sebagai proksi profitabilitas, yang dimana *net profit margin* yang mana rasio ini membandingkan antara jumlah dari laba bersih dengan penjualan. NPM menentukan jumlah keuntungan yang didapat melalui tiap penjualan. Tingginya nilai NPM dapat menggambarkan besarnya arus kas yang tersedia untuk dipakai pada suatu perusahaan (Permata Hatul et al., 2023).

$$NPM = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Revenue}}$$

### 3. *Investment Opportunity Set*

*Investment opportunity set* (IOS) adalah suatu konsep yang menggambarkan pilihan investasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk masa depan. Penelitian ini menggunakan proksi IOS berbasis harga dengan rasio Market to book value of equity (MBVE). Rasio yang menjelaskan bahwa menilai return dari investasi perusahaan dimasa depan akan lebih besar dari return yang diharapkan dari ekuitasnya.

$$MBVE = \frac{\text{Market Capitalization}}{\text{Total Equity}}$$

#### 4. *Debt to Equity Ratio*

Rasio DER merupakan rasio perbandingan antara total utang dengan total modal atau ekuitas (Permata Hatul et al., 2023). Penghitungan rasio ini bermaksud agar bisa mencari tahu seberapa besar perbandingan nominal dana yang kreditur sediakan dengan dana yang diperoleh melalui pemilik perusahaan. Rasio ini memberi arahan umum terkait kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur.

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

### 3.4 Teknik Analisis Data

Perhitungan pada penelitian ini menggunakan Program Statistika Eviews 13. Alasan mengapa penulis menggunakan Eviews adalah karena Eviews mampu dalam mengolah data yang bersifat *time-series* dan tidak memerlukan langkah panjang seperti program sejenisnya dalam mengolah data (Rahim & Hastuti, 2019). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel, yaitu suatu gabungan atau kombinasi dari data *time*



*series* dan *cross section*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda (Natsir & Bangun, 2021). Penelitian ini menggunakan regresi data panel untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat. Ini dilakukan dengan menggunakan kombinasi data runtut waktu dari empat tahun berturut-turut (2018–2022) dan data silang subjek karena lebih dari satu perusahaan di Bursa Efek Indonesia terdaftar dalam indeks LQ45. Penggunaan regresi data panel ini juga biasanya digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap suatu individu atau unit yang diteliti secara terus menerus selama beberapa periode (Mobonggi et al., 2022).

Ada tiga jenis data yang tersedia pada penelitian diantaranya yaitu data runtut waktu (*time series*), data silang subyek (*cross section*), dan data panel. Data panel tersebut merupakan gabungan antara data runtut waktu dan data silang subyek (*cross section*) (Ghozali & Ratmono, 2017). Analisis regresi data panel digunakan oleh penulis karena data yang digunakan untuk penelitian adalah kombinasi dari data runtut waktu (empat tahun berturut-turut dari 2018 hingga 2022) dan data silang subjek (karena lebih dari satu perusahaan di BEI yang termasuk kedalam indeks LQ45). Persamaan berikut menunjukkan analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini:

$$DPR = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 NPM + \beta_3 MBVE + \beta_4 DER + \varepsilon I t$$

Keterangan:

DPR = Kebijakan Dividen

KM = Kepemilikan Manajerial

NPM = Profitabilitas

MBVE = *Investment Opportunity Set*

DER = *Debt to Equity Ratio*

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

$\varepsilon$  = error

I = Perusahaan LQ45

t = Periode 2018 - 2022

Menurut Natsir dan Yusbardini (2020), terdapat tiga metode regresi berganda yang dapat digunakan dalam mengoperasikan data panel, yaitu sebagai berikut

1. *Common Effect*
2. *Fixed Effect*
3. *Random Effect*

Pemilihan model terbaik berdasarkan ketiga estimasi diatas dilakukan dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier jika diperlukan.

### 3.4.1 Uji Pemilihan Model Estimasi

Pemilihan model terbaik dari ketiga estimasi model yang disebutkan diatas dilakukan dengan Chow-Test, Uji Hausman, dan Uji Lagrange



Multiplier (Natsir & Yusbardini, 2020). Adapun penjelasan dari ketiga estimasi model adalah sebagai berikut:

1. *Chow Test*, berfungsi untuk mengidentifikasi model terbaik diantara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Common Effect Model (CEM)*. Jika probabilitas *F cross-section chi square* melebihi 0.05 maka sebaiknya data diestimasi menggunakan *CEM*. Sebaliknya, apabila probabilitas *F* lebih kecil dibandingkan 0.05 maka lebih baik menggunakan pendekatan *FEM*. Jika model yang terpilih adalah *FEM* maka dilakukan uji Hausman.
2. *Hausman Test*, dilakukan untuk untuk menentukan keputusan selanjutnya manakah yang lebih baik diantara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Jika probabilitas *F cross-section random* lebih kecil dibandingkan 0.05, maka model yang tepat adalah *fixed effect model*. Jika terjadi sebaliknya, apabila probabilitas *F* melebihi 0.05, maka model yang tepat adalah *random effect model*.
3. Uji Lagrange Multiplier, dilakukan untuk menentukan model estimasi terbaik antara *common effect model* dengan *random effect model*. Jika probabilitas *F cross section Breusch-Pagan* lebih kecil dibandingkan 0.05, maka model yang tepat adalah *random effect model*. Jika terjadi sebaliknya, apabila probabilitas *F cross-section Breusch-Pagan* melebihi 0.05, maka model yang tepat adalah *common effect model*.

### 3.4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro & Supomo, 2002). Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif dapat digunakan bila penulis hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil. Penulis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk mengetahui hubungan atau pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, *investment opportunity set*, dan *debt to equity ratio* terhadap kebijakan dividen melalui analisis regresi linier data panel.

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021). Uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Berdasarkan penjelasan diatas, untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan salah satunya dengan uji *Jarque-Bera*. Uji *Jarque-Bera* merupakan uji normalitas untuk sampel besar. Standar uji normalitas

berdasarkan uji *Jarque-Bera* adalah berdasarkan nilai probabilitas, dimana jika  $p\text{-value Jarque Bera} > \text{sig } 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (Siregar et al., 2019)

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau sebelumnya. Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Selain Durbin Watson, terdapat uji lagrange multiplier yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak nya autokorelasi. Uji autokorelasi dengan LM test terutama digunakan untuk sample besar di atas 100 observasi. Uji LM akan menghasilkan statistik Breusch-Godfrey. Berikut adalah kriteria autokorelasi berdasarkan uji LM :

- a. Jika nilai probabilitas chi-square  $<$  signifikansi 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.

- b. Jika nilai probabilitas chi-square  $>$  signifikansi 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

### 3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dalam model regresi dimana terdapat korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dimana model regresi yang baik tidak boleh memiliki korelasi yang sempurna atau hampir sempurna antar variabel independen (Priyatno, 2018). Jika antar variabel independen X terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai standar error menjadi tak terhingga. Jika multikolinieritas antar variabel X tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standar error tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat.

### 4. Heteroskedastisitas

Adanya varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan) merupakan indikasi adanya gejala heteroskedastisitas. Begitu juga sebaliknya apabila varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) hal ini menandakan adanya indikasi gejala homoskedastisitas (Hamid et al., 2020). Namun yang diinginkan pada model regresi yaitu adanya gejala homoskedastisitas. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier

sederhana tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu. Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi salah satunya dengan metode glesjer, yaitu meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Apabila probabilitas signifikansi di atas 5%, maka dapat disimpulkan jika didalam model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

### **3.4.4 Uji Hipotesis**

#### **1. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi, pada dasarnya, mengukur sejauh mana model secara akurat menggambarkan fluktuasi dalam variabel tergantung. Koefisien determinasi adalah nilai numerik yang berkisar dari nol hingga satu. Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan terbatas untuk menjelaskan fluktuasi dalam variabel tergantung. Angka yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mengandung hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel tergantung. Secara umum, koefisien penentuan untuk data cross-sectional cenderung rendah karena perbedaan signifikan antara pengamatan. Sebaliknya, untuk data serangkaian waktu, biasanya memiliki nilai tinggi untuk koefisien determinasi (Ghozali & Ratmono, 2017).

## 2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak (Liwe Manossoh & Mawikere, 2018). Layak (andal) disini berarti bahwa model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan uji kelayakan model (uji f) dinyatakan sebagai berikut:

- a. Jika angka profitabilitas  $< \alpha = 0,05$ . Maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y)
- b. Jika angka profitabilitas  $> \alpha = 0,05$ ; maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y)

## 3. Uji Statistik T (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Jika asumsi normalitas error yaitu  $\mu_i \sim N(0, \sigma^2)$  terpenuhi, maka kita dapat menggunakan uji t untuk menguji koefisien parsial dari regresi (Ghozali & Ratmono, 2017). Dalam uji parsial ini, digunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan tingkat signifikansi, maka dasar pertimbangan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:



- a. Jika nilai probabilitas signifikan  $< 0,05$  dan  $t$  hitung  $> t$  tabel, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara sebuah variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  dan  $t$  hitung  $< t$  tabel, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara sebuah variabel independen terhadap variabel dependen.

